

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLES* PADA SISWA KELAS IV SD GMIM IV TOMOHON

Claudia I. M. Langi, Harol R. Lumapow, Richard D. H. Pangkey

Universitas Negeri Manado.

e-mail: langiclaudia18@gmail.com, harolrlumapow@unima.ac.id,
richardpangkey@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Siswa Kelas IV SD GMIM IV Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Kemmis dan Mc. Taggart dengan empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi yang diterapkan dalam II siklus. Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Teknik Pengamatan (Observasi) dan Tes. Pengumpulan data dengan Teknik Pengamatan menggunakan Instrument Pengamatan. Sedangkan Tes dengan cara memberikan sejumlah Pertanyaan atau Evaluasi. Berdasarkan penelitian ini, pada siklus I persentase ketuntasan klasikal sebesar 64,23 dari jumlah siswa 26 orang hanya 7 orang yang tuntas dan 19 orang siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian penelitian ini berlanjut ke siklus II. Setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I maka penelitian pada siklus II memperoleh hasil belajar dengan hasil 95,19% atau berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas IV SD GMIM IV Tomohon, maka dapat di simpulkan bahwa: Pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD GMIM IV Tomohon dengan capaian siklus I sebesar 64,23% dan siklus II sebesar 95,19%

Kata kunci : Model Pembelajaran *Examples Non Examples*, Meningkatkan Hasil belajar IPS



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi seluruh aspek kehidupan manusia, karena hanya dengan proses pendidikan dapat membantu seseorang memiliki kecerdasan, mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, dapat membentuk karakter, serta membentuk kepribadian yang baik untuk menjadi seseorang yang bermartabat. Pendidikan dasar merupakan tahapan dasar dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan Bangsa dan Negara Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta

pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai tugas untuk mendidik semua orang. Peranan sekolah sangatlah besar dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya, guru diharuskan memiliki kemampuan-kemampuan dasar agar dapat menyajikan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Selain untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal juga memerlukan kemampuan atau kompetensi-kompetensi dasar guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Berbicara mengenai kompetensi profesional berarti berbicara tentang seberapa guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran terhadap peserta didiknya. Guru profesional dituntut harus memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat berhasil dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru perlu menguasai model-model

pembelajaran, sehingga dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Jika pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki guru, tentunya akan terpengaruh kepada hasil belajar siswa. Namun bukan hanya dari guru saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa melainkan dari siswa itu sendiri. Keberadaan atau kehadiran seseorang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam proses belajar, hubungan yang terjalin diantara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru menunjukkan hubungan sosial yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, Namun keadaan sosial yang tidak baik, seperti keributan yang terjadi di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam memahami dan menerima materi belajar yang disampaikan, tetapi juga kurangnya minat belajar siswa karena ketidakcocokan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan gaya belajar siswa dapat menjadi problematika dalam pembelajaran di kelas. faktor lainnya disebabkan karena kondisi kelas yang kurang memungkinkan, fasilitas sekolah yang kurang memadai ataupun faktor internal sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Ada berbagai macam model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *Examples Non Examples* karena metode ini dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya, model pembelajaran ini adalah pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya. Model pembelajaran juga agar siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi mengenai apa yang ada di dalam gambar, dan dengan deskripsi itulah inti atau konsep dasar model pembelajaran ini. Model pembelajaran *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa, dengan pemahaman mendalam, diyakini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Suprijono , langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar

2. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok siswa.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberi deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati.
4. Melalui diskusi kelompok 3-4 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membaca hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
6. Mulai dari komentar/diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami

hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

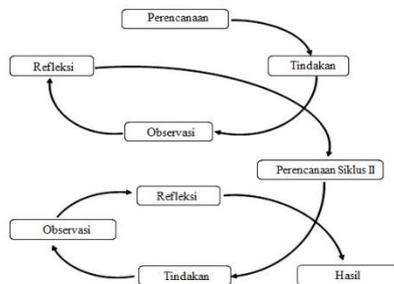
7. Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individu

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc. Tanggart dengan 2 siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi, alur PTK seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Rancangan Penelitian PTK

Gambar 3.1
Siklus penelitian menurut Kemmis & Mc. Taggart

Penelitian ini dilakukan peneliti menjalankan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, adapun empat tahap dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti akan menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan materi Keberagaman Budaya Indonesia yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Materi Indahnnya Kebersamaan

- b. Membuat Media atau Alat Peraga Gambar-gambar tentang Keberagaman Budaya di Indonesia
- c. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d. Membuat Lembar Penilaian (LP)
- e. Membuat Lembar Instrument/Observasi

2. Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan kelas, peneliti akan menerapkan metode-metode pemecahan masalah, dengan siswa sebagai sumber belajar. Hal ini dilakukan agar dapat mengikuti langkah-langkah dari model pembelajaran *Examples Non Xamples* :

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar tentang Keberagaman Budaya Indonesia sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru menempelkan gambar-gambar di papan, sekaligus pembentukan kelompok peserta didik.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 3-4 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis tersebut dicatat pada kertas.

- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
 - f. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
 - g. Kesimpulan.
3. Observasi/Pengamatan

Pada bagian observasi ini, peneliti mengambil data pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan pada hasil belajar. Dengan mencatat hal-hal penting seperti apa yang dilakukan guru (peneliti) dan respon apa yang diberikan siswa. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*, agar dapat dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti merefleksikan berdasarkan hasil observasi mengenai hal yang terjadi dalam proses pembelajaran yang menjadi salah satu penyebab sehingga siswa tidak mampu menguasai dan memahami dengan baik materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hasil yang dicapai

pada siklus 1 ini akan menjadi dasar dalam perbaikan pada siklus 2 sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan baik.

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini melalui:

- a. Teknik Observasi (Pengamatan), teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam
- b. Tes adalah teknik yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 1. Tes tertulis/lisan
- 2. Tes tindakan/perbuatan

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus. Penelitian ini dianggap berhasil jika hasil pencapaian belajar secara klasikal mencapai 85% dengan menggunakan analisis statistik

sederhana persentasi (%) dengan rumus menurut Trianto (2007:168) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengambil sampel di kelas IV SD GMIM IV TOMOHON dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 14 perempuan. Dalam proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahap-tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

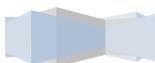
Siklus 1.

Observasi dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan. Guru mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi terlihat bahwa selama proses pembelajaran menunjukkan tindakan kelas sudah berjalan dengan baik, namun peneliti memantau selama diskusi kelompok berlangsung tidak

semua siswa dalam satu kelompok terlibat aktif, karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Saat peneliti menjelaskan materi, sebagian siswa dengan baik menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Namun, ada juga sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru. Setelah diadakan evaluasi, ada beberapa siswa yang belum benar dalam mengerjakan soal, tetapi ada beberapa siswa yang sudah benar dalam mengerjakan soal.

Hasil pembelajaran IPS pada siklus I tentang Keberagaman Budaya Bangsa dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* menunjukkan masih ada hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan cara mengajar peneliti dalam menggunakan model ini sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan serta pengelolaan kelas harus lebih baik lagi.

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Bobot/Butir Soal				Nilai	Skor Total
		1	2	3	4		
1	A.L	10	20	20	20	70	100
2	T.M	20	20	10	10	60	100
3	M.K	10	20	20	20	70	100
4	S.K	10	10	20	10	50	100
5	K.W	10	20	30	30	90	100
6	J.M	10	20	30	20	80	100
7	T.P	10	10	20	20	60	100
8	R.L	10	20	20	-	50	100
9	T.E	-	20	10	10	40	100
10	K.K	20	20	30	10	80	100
11	M.W	10	20	10	10	50	100
12	L.P	20	20	30	20	90	100
13	N.G	10	20	20	20	70	100
14	K.R	10	20	30	20	80	100
15	Q.M	10	20	20	10	60	100
16	F.O	10	20	20	20	70	100
17	K.P	10	20	20	10	60	100
18	M.L	10	20	10	10	50	100
19	C.M	10	20	10	10	50	100
20	M.P	10	20	20	10	60	100
21	K.P	20	20	20	20	80	100
22	K.V	20	20	20	20	80	100
23	M.R	10	10	10	20	50	100
24	F.W	20	10	20	10	60	100
25	S.M	20	-	20	20	60	100
26	M.O	10	20	10	10	50	100
Jumlah						1.670	2.600

Keterangan:

Presentase jawaban = $X \times 100\%$

Hasil yang diperoleh dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{1.670}{2.600} \times 100\% \\ = 64,23 \%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total.

Tabel 2. Penilaian tiap-tiap kelompok pada siklus I

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Nilai
		Kerjasama	Keaktifan	Kecepatan Waktu	
1	Kelompok 1	B	C	B	B
2	Kelompok 2	C	B	C	C
3	Kelompok 3	C	B	C	C
4	Kelompok 4	C	B	C	C
5	Kelompok 5	C	B	C	C
6	Kelompok 6	B	C	B	B
7	Kelompok 7	B	B	C	B

Keterangan nilai:

A.: Baik Sekali

B.: Baik

C.: Cukup

D.: Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari ketujuh kelompok hanya ada tiga kelompok yang masuk klasifikasi baik sedangkan empat kelompok lainnya belum mencapai klasifikasi yang baik atau memuaskan.

Dari kedua tabel tersebut di atas, menunjukkan perolehan hasil pada siklus I adalah 64,23%, dengan demikian belum mencapai standar ketuntasan minimum yaitu <80%. Hal ini disebabkan karena materi atau konsep yang diberikan guru belum terlalu dipahami siswa yang diakibatkan oleh: 1) Guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*, 2) Siswa tidak fokus ketika proses pembelajaran

berlangsung, sehingga banyak siswa yang tidak berhasil.

Siklus II

Dalam observasi ini, peneliti mengamati respon siswa tentang kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* sudah baik, hal ini terlihat pada pola interaksi dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari sebelumnya. Kerjasama siswa dan teman-teman kelompoknya dalam berdiskusi terlihat sangat baik, setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam berdiskusi. Pada kegiatan ini sebagai observer diamati guru kelas untuk mengamati bagaimana peneliti mengembangkan materi dan penguasaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Bobot/Butir Soal				Nilai	Skor Total
		1	2	3	4		
1	A.L	20	20	30	30	100	100
2	T.M	20	20	30	20	90	100
3	M.K	20	20	30	20	90	100
4	S.K	20	20	30	30	100	100
5	K.W	20	20	30	30	100	100
6	J.M	20	20	30	30	100	100
7	T.P	20	20	25	25	90	100
8	R.L	20	20	20	20	80	100
9	T.E	20	20	30	30	100	100
10	K.K	20	20	30	30	100	100
11	M.W	20	20	00	30	100	100
12	L.P	20	20	30	25	95	100
13	N.G	20	20	30	30	100	100
14	K.R	20	20	30	30	100	100
15	Q.M	20	20	30	30	100	100
16	F.O	20	20	30	30	100	100
17	K.P	20	20	30	25	95	100
18	M.L	20	20	25	25	90	100
19	C.M	20	20	30	20	90	100
20	M.P	20	20	20	30	90	100
21	K.P	20	20	30	30	100	100
22	K.V	20	20	25	30	95	100
23	M.R	20	20	30	20	90	100
24	F.W	20	20	30	30	100	100
25	S.M	20	20	30	20	90	100
26	M.O	20	20	20	30	90	100
Jumlah						2.475	2.600

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

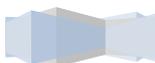
$$KB = \frac{2.475}{2.600} \times 100\% \\ = 95,19 \%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total



Tabel 4.4 Penilaian Tiap-tiap Kelompok Pada Siklus II

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Nilai
		Kerjasama	Keaktifan	Kecepatan Waktu	
1	Kelompok 1	A	A	A	A
2	Kelompok 2	A	B	B	B
3	Kelompok 3	A	A	B	A
4	Kelompok 4	B	B	A	B
5	Kelompok 5	A	B	A	A
6	Kelompok 6	A	A	A	A
7	Kelompok 7	B	A	B	B

Keterangan nilai:

A.: Baik Sekali

B.: Baik

C.: Cukup

D.: Kurang

Berdasarkan tabel di atas, pencapaian hasil belajar pada siklus II yaitu 95,19% sudah mencapai standar ketuntasan yaitu >80%. Pada hasil siklus II ini penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* sudah berhasil karena hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai standar ketuntasan. Pada Siklus ini peneliti sudah dapat menerapkan model Pembelajaran *Examples Non Examples* dengan baik sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa sudah memahami materi dan konsep yang diberikan.

Maka penelitian ini hanya dilakukan sampai pada siklus II.

Jadi penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran IPS tentang Keberagaman budaya bangsaku pada siswa

kelas IV SD GMIM IV Tomohon, dinyatakan berhasil.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I, di mana mengalami peningkatan dari 64,23% pada siklus I menjadi 95,15% pada siklus ke II. Dengan demikian meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam pembelajaran dapat diperlukan oleh para guru Sekolah Dasar.

PEMBAHASAN

Setelah semua data dan informasi yang terlaksana oleh pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II telah diuraikan pada bagian hasil tiap siklus, maka pada bagian inti hasil tersebut akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut.

Proses dari setiap siklus yang dilaksanakan telah menampakkan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* mampu membuat siswa sangat aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas terhadap materi pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Dengan adanya kelompok, masing-masing kelompok mendiskusikan materi

dan mampu mengeluarkan pendapat dalam setiap diskusi kelompok. Seperti yang dibahas dalam penelitian, bahwa pelaksanaan Tindakan kelas pada siklus I jauh berbeda dibandingkan pada siklus II, karena pada siklus I peneliti belum menerapkan dengan baik langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*. Berdasarkan presentasi hasil belajar pada siklus I yaitu 64,23%, maka perlu melakukan perencanaan ulang untuk siklus II. Pada siklus II presentasi hasil belajar siswa yaitu 95,19% sehingga ada peningkatan dan dapat mencapai standar ketuntasan minimum yaitu >80%. Dan kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II.

Menurut Nawawi dalam K. Brahim mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model

pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif dan afektif pada siswa kelas IV SD GMIM IV Tomohon pada Tema IndahNya Kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Permendiknas No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendiknas.
- Sapriya, dkk. (2007). *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Shoimin, (Aris. 2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Adimata.
- Sutoyo, Leo Agung (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wina Senjaya, (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

